

## **HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM GURU SEKOLAH DASAR KECAMATAN KALASAN SLEMAN**

\* Hardiman  
UPBJJ-UT Yogyakarta

Diterima: 20 Desember 2015. Disetujui: 5 Januari 2016. Dipublikasikan: Januari 2016

### **Abstrak**

Tujuan yang hendak dicapai melalui program penyetaraan adalah meningkatkan kualifikasi dan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar (SD) agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan atau derajat keberhasilan mahasiswa dalam studinya yang lazim disebut prestasi belajar. banyak sebab dan alasan yang membuat mahasiswa berhasil atau tidak berhasil dalam studinya. Salah satu diantaranya adalah kebiasaan belajar dan lingkungan belajar. Bertolak dari landasan inilah penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa program S1 PGSD guru SD kelompok belajar di kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta meningkat jumlah populasi tidak terlalu besar yaitu sebanyak 30 maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian ini diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dan tidak ada hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu disarankan perlu diadakan penelitian ulang, dengan instrument yang lebih detail dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada agar bisa menghasilkan suatu generalisasi yang tepat.

**Kata kunci** : Kebiasaan belajar, Lingkungan belajar, prestasi belajar.

### **Abstrak**

Tujuan yang hendak dicapai melalui program penyetaraan adalah meningkatkan kualifikasi dan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar (SD) agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan atau derajat keberhasilan mahasiswa dalam studinya yang lazim disebut prestasi belajar. banyak sebab dan alasan yang membuat mahasiswa berhasil atau tidak berhasil dalam studinya. Salah satu diantaranya adalah kebiasaan belajar dan lingkungan belajar. Bertolak dari landasan inilah penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa program S1 PGSD guru SD kelompok belajar di kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta meningkat jumlah populasi tidak terlalu besar yaitu sebanyak 30 maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian ini diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dan tidak ada hubungan antara

---

\*Alamat Korespondensi  
UPBJJ-UT Yogyakarta  
e-mail: [hardiman@ut.ac.id](mailto:hardiman@ut.ac.id)

lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu disarankan perlu diadakan penelitian ulang, dengan instrument yang lebih detail dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada agar bisa menghasilkan suatu generalisasi yang tepat.

**Kata kunci** : Kebiasaan belajar, Lingkungan belajar, prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan telah mempengaruhi pola hidup dan pola pikir manusia, yang secara implicit terkait dalam perkembangan pendidikan. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan tenaga kependidikan harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan perlu menyesuaikan kemampuan sesuai dengan tuntutan di atas. Sejalan dengan itu tanggal 30 Desember 1989 Mendikbud mengeluarkan surat keputusan nomor 0854/D/1989, bahwa peningkatan kualifikasi guru SD yang semula SMTA ditingkatkan menjadi lulusan Strata 1 PGSD.

Relisasi dari keputusan mendikbud tersebut di atas, kemendikbud kabupaten Sleman pada tahun 2011/2012 telah menyelenggarakan program penyetaraan guru sekolah dasar sarjana PGSD sebanyak 15 kelompok Belajar yang peserta didiknya adalah para guru SD dengan menggunakan pendekatan pendidikan jarak jauh (PJJ) yang proses belajar mengajarnya mengandalkan kepada proses belajar mandiri dan didukung dengan pertemuan tatap muka atau yang lazim disebut dengan system

belajar bermodul, dimana keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan belajaryang diinginkan tergantung pada banyaknya factor, yaitu factor-faktor yang bersumber pada kepribadian mahasiswa dan faktor-faktor yang menyangkut sifat pendidikan. Secara umum, keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh faktor luar ( lingkungan fisik, dan alami, lingkungan social & budaya) dan faktor dalam ( fisiologis, psikologis (Modul IIIA:Psikologi Pendidikan, 1983/1984: 11).

Selama ini hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa program sarjana PGSD sangat bervariasi, ada yang sangat baik (A), baik (B), cukup (C) Kurang (D) dan sangat kurang (E) Kenyataan demikian bila dikaji menurut kajian kepustakaan bisa diakibatkan oleh adanya pengaruh dari faktor luar atau faktor dalam atau dari luar dan dalam secara bersama-sama

Apakah memang demikian adanya yang terjadi pada mahasiswa program penyetaraan Guru SD, karena terbatasnya kemampuan peneliti, melalui penelitian ini ingin diketahui hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program PGSD di kelompok belajar Kecamatan Kalasan Sleman.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kebiasaan belajar mahasiswa PGSD di Pokjar kecamatan Kalasan Sleman?
  - b. Bagaimanakah lingkungan belajar mahasiswa mahasiswa PGSD di Pokjar kecamatan Kalasan Sleman?
  - c. Adakah hubungan antara kebiasaan belajar mahasiswa dengan prestasi belajarnya?
  - d. Adakah hubungan antara lingkungan belajar mahasiswa dengan prestasi belajar?
- Tujuan Penelitian
- a. Mengetahui gambaran kebiasaan belajar mahasiswa PGSD di Pokjar kecamatan Kalasan Sleman?
  - b. Mengetahui gambaran lingkungan belajar mahasiswa mahasiswa PGSD di Pokjar kecamatan Kalasan Sleman?
  - c. Mengetahui bungan antara kebiasaan belajar mahasiswa dengan prestasi belajarnya?
  - d. Mengetahui hubungan antara lingkungan belajar mahasiswa dengan prestasi belajar

### **Prestasi Belajar**

Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman (Mauly dalam Nana, 1987: 17) belajar adalah perubahan dalam perilaku, keterampilan, pengetahuan, sikap, keterampilan atau kemampuan yang dapat dipertahankan terus dan tidak dapat dianggap berasal dari pertumbuhan jasmani atau perkembangan pola pola perilaku yang diwariskan (Asa S. Knowles dalam Liang Gie 1985 :16) dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan prestasi berkat adanya pengalaman atau

interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar atau mengalami perubahan tingkah laku, maka perlu diadakan pengecekan apakah itu melalui pengamatan, pengujian atau penyuruh yang bersangkutan menunjukkan (Stones dalam Bambang 1992 :10) hasil pengamatan inilah yang dinamakan prestasi belajar atau prestasi akademik. Good Carter (dalam Bambang, 1992 :1) mengemukakan bahwa prestasi belajar itu merupakan pengetahuan yang diperoleh atau keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran di sekolah, yang biasanya ditunjukkan skor/ nilai ujian atau pekerjaan yang ditugaskan guru artinya prestasi belajar adalah merupakan kemajuan belajar, baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang dicapai siswa yang ditunjukkan dengan skor/nilai.

### **Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan dapat didefinisikan dalam garis besarnya sebagai kecenderungan bertindak dari waktu ke waktu dalam cara yang sama. Sedangkan suatu kebiasaan belajar atau studi adalah sebuah langkah rutin yang dilaksanakan secara teratur, dalam arti menjalankan tanpa ketinggalan tugas – tugas membaca melakukan studi atau belajar pada waktu dan tempat yang sama setiap hari dan melakukan belajar sendiri adalah kebiasaan kebiasaan studi/belajar. kebiasaan belajar yang telah ditanamkan dalam diri mahasiswa itu membentuk corak siswa atau mahasiswa, yang pada pokoknya dapat dibedakan dalam 2 macam yaitu ; siswa atau mahasiswa yang sukses dalam belajar atau studinya

dan mahasiswa yang gagal dalam studinya.

Suatu kebiasaan adalah perilaku seseorang yang dilakukannya secara tetap atau sama dari waktu ke waktu tanpa pemakaian banyak pikiran sadar. Oleh karena sifat dasarnya yang spontan dan otomatis itu, maka Donald A Laird (dalam Liang Gie, 1985 :9) menyatakan bahwa kegunaan pertama dari kebiasaan ialah penghematan waktu, kedua meningkatkan efisiensi, dan ketiga ialah membuat seseorang menjadi lebih cermat. Kebiasaan belajar bukan bakat alamiah atau bawaan kelahiran. Oleh karena itu berbagai kebiasaan yang baik di lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi dapat dipelajari dan ditanamkan oleh setiap mahasiswa.

### **Lingkungan Belajar**

Disamping kebiasaan belajar, faktor lain yang sangat erat hubungannya dengan kebiasaan belajar adalah faktor lingkungan belajar. Gene R Hawes dan Lynne Salop Hawes (dalam Liang Gie 1985 :16) mendefinisikan lingkungan adalah keseluruhan keadaan eksternal sekeliling, termasuk kondisi-kondisi, keadaan – keadaan dan peristiwa-peristiwa dalam bidang pendidikan sering dipertimbangkan bagi tarafnya betapa keadaan sekeliling itu mudah atau merintang proses belajar. Lingkungan belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu 1) lingkungan fisik, 2) lingkungan alami, 3) lingkungan social.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Menurut bidang klasifikasinya penelitian ini termasuk penelitian murni atau dasar (Zaini, 1992 : 2) jenis

penelitian ini dipilih karena hasil temuannya berusaha mengungkapkan; 1) deskripsi fenomena yang dapat untuk mengembangkan suatu konsep ilmiah 2) penjelasan hubungan antar fenomena yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan generalisasi, pengembangan teori, dan pembuatan prediksi.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini bersifat non eksperimen atau ekspose de facto (zaini 1992: 6-7) sifat penelitian ini adalah penelitian korelasi, penelitian komparasi-kausal. Penelitian ini dipilih karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan tentang kebiasaan belajar mahasiswa dan lingkungan belajar mahasiswa, khususnya mahasiswa PGSD di kelompok belajar kecamatan Kalasan, Sleman Yogyakarta. disamping itu pula untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar tersebut dengan prestasi belajarnya. Dengan demikian penelitian ini ingin mengungkapkan suatu fenomena dan hubungan antara 2 fenomena yang ada karena seluruh proses penelitian ini mulai dari pengumpulan data, analisi data sampai dengan interpretasi data dan pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi yang didasarkan pada kerangka kerja/ model konseptual yaitu  $Y = f(x_1, x_2)$

Dimana X adalah variable independent bebas yang terdiri atas 2 jenis yaitu ;

X1 = Kebiasaan belajar

X2 = Lingkungan Belajar dan Y adalah variable dependent (terikat) yang dalam hal ini berupa prestasi belajar mahasiswa yang digambarkan dalam indeks prestasi kumulatif yang dicapai mahasiswa.

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program PGSD pokjar kecamatan kalasan, sleman. Berdasarkan jumlah catatan penyelenggara program jumlah pesertanya sebanyak 30 orang mahasiswa. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian hasil analisis data

Berdasarkan hasil penyebaran dan penarikan angket yang masuk hanya 26, jadi ada sebanyak angket yang tidak kembali, maka ada 2 teknik analisis data yang diterapkan yaitu analisis data deskriptif dan product momen

#### Analisis deskriptif

Analisis deskriptif ada tiga yaitu analisis distribusi frekuensi, tendensi sentral dan variabilitas. Distribusi frekuensi yang dimaksud adalah untuk mendistribusikan frekuensi skor, berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variable kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar dengan data tunggal diperoleh distribusi frekuensi terbanyak untuk skor kebiasaan belajar mahasiswa sebanyak 14 mahasiswa atau 53,85%, yang kedua sebanyak 11 mahasiswa atau 42,31 %, yang ketiga 1 mahasiswa atau 3,95% dari keseluruhan mahasiswa (responden). Bila dikonsultasikan dengan criteria yang telah ditetapkan masuk dalam kriteria baik

Analisis terbanyak untuk skor lingkungan belajar mahasiswa yakni 18 mahasiswa atau 69,23%, kedua sebanyak 5 mahasiswa atau 19,23%, ketiga yaitu 3 mahasiswa atau 11,54% dari seluruh responden. Bila

dikonsultasikan dengan criteria yang telah ditetapkan masuk dalam kriteria baik.

Analisis frekuensi terbanyak untuk prestasi belajar mahasiswa yaitu 20 mahasiswa atau 76,92%, kedua 5 mahasiswa atau 19,23%, ketiga 1 mahasiswa atau 3,85% dapat bahwa frekuensi nilai mahasiswa terdapat pada kriteria cukup

Data lain yang perlu kita ketahui, kaitannya dengan variable kebiasaan belajar dan lingkungan belajar mahasiswa adalah usia untuk mahasiswa, rata-rata belajar harian, luas kamar belajar, penerangan kamar belajar, jumlah penghuni rumah, luas tempat tinggal dan jarak antara tempat belajar dengan rumah mahasiswa,

Frekuensi terbanyak usia masuk mahasiswa S1 PGSD pokjar kalasan terletak pada usia 36 tahun yaitu sekitar 7 mahasiswa atau 26,92%, kedua usia 39 tahun sebanyak 5 orang atau 19,23%, ketiga usia 37, 38,43 dan 45 masing masing 2 mahasiswa atau sekitar 30,77%, untuk usia 32, 44, dan 46 masing masing 1 mahasiswa sekitar 11,54% dari seluruh responden

Frekuensi terbanyak lama waktu belajar adalah 59 menit yakni 12 mahasiswa atau 46,15% kedua sebanyak 6 mahasiswa atau 23,08%, ketiga 4 mahasiswa atau 15,38% berikutnya 3 mahasiswa atau 11,54 %,sebanyak 1% atau sekitar 3,85% dari keseluruhan responden.

Frekuensi terbanyak untuk luas kamar belajar yang dimiliki mahasiswa interval 8,01-12.0 meter yakni 13 mahasiswa atau 50%, kedua 4,01-8.0 meter yakni 8 mahasiswa atau 30,77%, ketiga 0-4.0 meter yakni 4 mahasiswa atau 15,38% sedangkan interval 12,01-16,0 kosong tetapi pada kelas 16.01-

20.0 meter ada 1 mahasiswa atau 3,85% dari keseluruhan mahasiswa

Selanjutnya tentang penerangan yang digunakan mahasiswa frekuensi terbanyak penerangan kamar belajar mahasiswa menggunakan lampu dop yaitu sebanyak 17 mahasiswa atau 65,39%, kedua lampu neon yaitu sebanyak 5 mahasiswa atau 19,23% selanjutnya lampu minyak sebanyak 4 mahasiswa ekitar 15,38% dari seluruh mahasiswa

Data berikutnya tentang penghuni rumah yang tinggal bersama mahasiswa frekuensi terbanyak dengan interval 3-4 jiwa yaitu 14 mahasiswa atau 53,85%, kedua interval 5-6 jiwa yakni 11 mahasiswa atau 42,30% dan untuk kelas interval 7-8 jiwa ada 1 mahasiswa atau sekitar 3,85% sedangkan untuk interval 9-10 jiwa kosong.

Data berikutnya tentang luas tempat tinggal mahasiswa PGSD frekuensi terbanyak adalah interval 38-75m<sup>2</sup> yakni 17 mahasiswa atau 65,39%, kedua interval 76-113m<sup>2</sup> yakni sebanyak 6 mahasiswa atau sekitar 23,08%, ketiga interval 152-162m<sup>2</sup> yakni 3 mahasiswa atau 11,53% sedangkan interval 114-151m<sup>2</sup> kosong.

Selanjutnya tentang situasi tempat tinggal mahasiswa frekuensi terbanyak yakni pada tempat tinggal yang jauh dari keramaian yakni sebanyak 17 mahasiswa atau 65,39%, sedangkan mahasiswa yang dekat dengan keramaian sebanyak 9 mahasiswa atau 36,61%

Selanjutnya jarak rumah dengan tempat belajar frekuensi terbanyak terdapat pada 0-5,0km yakni 16 mahasiswa atau 61,54%, untuk 5.01 – 10 km dan interval 20,01-25 km masing masing 3 mahasiswa atau 23,08%, sedangkan 10.01 – 15 km dan 25,01-30

km masing masing 2 mahasiswa atau 15, 38 % untuk interval 15,01-20km kosong.

Analisis korelasi product moment

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan angka indeks korelasi product moment didapatkan nilai besarnya -0,603 diinterpretasikan bahwa antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan dianggap tidak ada korelasi antara kebiasaan dan prestasi belajar (Anas 1992:180

Selanjutnya mengenai lingkungan belajar dan prestasi belajar terdapat korelasi akan tetapi korelasinya lemah/rendah oleh karena itu diabaikan dianggap tidak ada korelasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan antara lain

- a. Nilai kebiasaan belajar mahasiswa PGSD pokjar Kalasan yang terbanyak terletak pada kategori baik, sedangkan nilai lingkungan belajarnya yang terbanyak juga terletak pada kategori “baik”, serta prestasi belajarnya terbanyak terletak pada kategori “cukup”
- b. Rata rata nilai kebiasaan belajar mahasiswa PGSD pokjar Kalasan sleman, terletak pada kategori baik. Sedangkan nilai lingkungan belajarnya juga terletak pada kategori baik, serta prestasi belajarnya terletak pada kategori cukup.
- c. Ditinjau dari segi variabelnya, nilai kebiasaan belajar, lingkungan

- belajar dan prestasi belajar mahasiswa terletak pada “rentangan kecil” artinya kebiasaan belajar di lingkungan belajar serta prestasi belajar mahasiswa pokjar Kalasan Sleman bersifat homogeny.
- d. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pokjar Kalasan Sleman.
  - e. Tidak terdapat hubungan signifikan antara lingkungan belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pokjar kalasan sleman
  - f. Dalam penelitian ini tidak dilihat masing-masing komponen tetapi secara menyeluruh sehingga komponen-komponen yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar tidak kelihatan. Hal inilah yang menyebabkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar.
  - g. Dalam penelitian ini prestasi belajar diambil dari kartu hasil studi mahasiswa, sehingga ketepatan dalam melaksanakan penilaian kurang bisa dikontrol dengan baik. Hal ini diduga sebagai salah satu factor penyebab tidak adanya hubungan yang signifikan antara kedua variable di atas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. Drs. 1992. Pengantar statistic Pensisikan. Jakarta. Rajawali Pers
- Bambang Budi Wiyono, Drs. 1992. Hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiisa jurusan administrasi pendidikan FIP Malang. Malang Puslit IKIP Malang.
- Nana Sudjana. DR.1987 Cara belajar siswa aktif dalam proes belajar mengajar. Bandung Sinar baru
- Nana Sudjana. DR.1991. penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Lhe Liang Gie.19985. Kemajuan studi nomor a11-20. Yogyakarta pusat kemajuan studi Yogyakarta
- Zaini Hasan. M. DR.Msc. 1992 Jenis dan rancangan penelitian kuantitatif. Malang. Puslit Malang